

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI ([www//http.wikipedia](http://www.wikipedia), diakses pada 2018).

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintahan pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti sementara waktu dan baru mulai kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani dan Nelayan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank

Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan ([www//http.wikipedia](http://www.wikipedia), diakses pada 2018).

Setelah berjalan satu bulan , keluar Pnpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekpor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan menjadi dua Bank yaitu, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas tugas pokok BRI sebagai bank umum ([www//http.wikipedia](http://www.wikipedia), diakses pada 2018).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Sampai sekarang PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada layanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil ([www//http.wikipedia](http://www.wikipedia), diakses pada 2018).

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini BRI mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah. Yang terdiri dari 1 kantor pusat BRI, 12 kantor wilayah inspeksi/SPI, 170 kantor Cabang (dalam negeri), 145 kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Perwakilan Khusus, 1 *New York Agency*, 1 *Caymand island Agency*, 1 kantor perwakilan di Hongkong, 40 kantor kas bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 3.705 BRI UNIT dan 375 Pos Pelayanan Desa.

BRI sebagai perusahaan terbuka berkomitmen mematuhi seluruh ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam kegiatan operasional bank maupun pasar modal. Hal tersebut telah mendorong BRI untuk selalu mengutamakan prudential banking dan kepentingan stakeholders.

BRI menerapkan nilai-nilai perusahaan (corporate value) yang menjadi budaya kerja perusahaan (corporate value) yang menjadi budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter. Nilai-nilai tersebut adalah integritas, profesionalisme, kepuasan Nasabah, Keteladanan, dan Penghargaan kepada SDM. Komitmen ini juga di wujudkan dalam bentuk tata kelola perusahaan sebagai berikut ([www//http.wikipedia](http://www.wikipedia), diakses pada 2018):

1. Mengintensifkan budaya sadar risiko dan kepatuhan kepada setiap pekerja diseluruh unit kerja.
2. Mengintensifkan peningkatan kualitas pelayanan di seluruh unit kerja.

3. Menjabarkan dan memonitorkan setiap kemajuan yang dicapai perusahaan kedalam rencana tindakan yang terukur (RKA) dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap unit kerja. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Teras adalah nama lain dari PDD (Pos Pelayanan Desa) yang ada selama ini hanya ada sebagian kecil di pusat-pusat pasar sehingga market yang ada dan sangat potensial belum sepenuhnya tergali semua. Sehingga keberadaan PPD BRI saat ini yang merupakan operasional dari BRI Unit Induk. Beranjak dari permasalahan tersebut maka untuk meningkatkan peran BRI sebagai Bank yang berbasis UMKM serta untuk menggali potensi di pasar-pasar tradisional, maka BRI telah mendirikan Unit Kerja Baru yang disebut “Teras BRI” yang ada di setiap pasar tradisional ([www//http.wikipedia](http://www.wikipedia), diakses pada 2018).

Penggunaan *brand* Teras BRI untuk Unit kerja baru ini dilatarbelakangi dengan adanya Teras BRI sebagai kolom *advertorial edukasi* perbankan di majalah Nasional Tempo dan Gatra sejak tahun 2007 hingga sekarang, dan digunakan sebagai media untuk memberikan informasi mengenai produk-produk maupun program pemasaran yang

sedang berlangsung di BRI. Di bawah ini beberapa pengertian dari “Teras BRI” ([www//http.wikipedia](http://www.wikipedia), diakses pada 2018):

1. Teras BRI adalah sebagai nama dari unit kerja PPD yang ada di pasar tradisional.
2. Teras BRI beroperasi secara online dengan menginduk pada unit BRI yang ditunjuk, dengan demikian laporan keuangannya akan langsung terbaru pada waktu dan hari yang sama di unit BRI yang telah ditunjuk.
3. Teras BRI beroperasi secara terbatas sebagai sarana transaksi pembayaran dan penyetoran uang dan termasuk pelayanan jasa perbankan lainnya seperti transfer, *payment point* (PLN, Telepon, dll).
4. Teras BRI tidak diberikan kewenangan untuk melakukan putusan kredit terhadap para nasabahnya.
5. Teras BRI selain memberikan pelayanan perbankan kepada nasabah juga berfungsi sebagai pusat informasi dan promosi produk serta fasilitas BRI sebagai sarana pemberitahuan kepada masyarakat yang belum tahu tentang BRI.

B. Sejarah Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT.

Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*excellence service*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan *brand* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah yang semakin kokoh setelah tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisah Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. BRI Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir

selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah ke bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpun dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip Syariah.

Jaringan kantor Bank BRI Syariah pada tahun 2016 54 Kantor Cabang, 206 Kantor Cabang Pembantu, 11 Kantor Kas, 1.044 Kantor Layanan Syariah. Kantor Pusatnya beralamat di Jalan Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat. Pemegang saham Bank BRI Syariah adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebesar 99,999975% dan Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI sebesar 0,000025%.

Terkait dengan proses *spin off* BRI Syariah, keputusan tersebut merupakan langkah penting dalam perkembangan perbankan syariah, karena sebagai bank yang fokus pada sektor UMKM, Bank Jasa Artha

(BJA) dan BRI akan lebih mudah untuk mengoptimalkann bisnis perbankan syariah yang fokus kepada sektor UMKM. Dengan akuisisi tersebut, Bank BRI Syariah akan langsung memiliki 51 cabang (6 cabang BJA, dan 45 cabang UUS BRI), dan seluruh nasabah BJA akan langsung menjadi nasabah Bank BRI Syariah. Hal lain yang terkait dengan proses pembentukan Bank BRI Syariah adalah, BRI bersedia mempertahankan jajaran direksi BJA selama masa transisi, yaitu sampai nama BJA berubah menjadi Bank BRI Syairah. Setelah itu, BRI akan meningkatkan dan mengembangkan kepengurusan Bank BRI Syariah dengan mengubah susunan direksi dan komisaris BJA, sesuai dengan hasil *fit and proper test* yang disetujui oleh Bank Indonesia (Rifin, 2015).